

## **Strategi Pengemasan Pesan Dakwah Melalui Ngaji Bencana oleh PC LPBI NU Mojokerto di Kecamatan Pacet**

**Nadhirothul Afirda**

*Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia*

[Afirdanadhirothul@gmail.com](mailto:Afirdanadhirothul@gmail.com)

### ***Abstract***

*The high intensity of natural disasters in Pacet District positions the area as a priority for efforts in disaster safety and preparedness. This study aims to understand the strategies for delivering dakwah (Islamic preaching) messages that address the needs to foster a disaster-resilient and effective community through the Ngaji Bencana program. Using a hermeneutic phenomenological approach, the findings reveal that PC LPBI NU Mojokerto has successfully implemented disaster mitigation efforts by integrating local traditions, reactivating traditional knowledge, involving religious leaders, and utilizing social media in ways that align with Islamic preaching values. The study indicates that approaches rooted in local wisdom and religious involvement play a crucial role in raising community awareness. It recommends the necessity of long-term, multi-stakeholder engagement to uphold the sustainability and effectiveness of the Ngaji Bencana initiative.*

**Keywords:** *Pacet District; Mitigation; Preaching.*

### **Abstrak**

Intensitas kejadian bencana alam di Kecamatan Pacet menjadikan wilayah ini sebagai prioritas pengupayaan keselamatan dan kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi penyampaian pesan dakwah yang menjawab kebutuhan masyarakat dalam konteks kebencanaan melalui kegiatan Ngaji Bencana. Melalui pendekatan hermeneutik fenomenologi, penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa PC LPBI NU Mojokerto dapat melakukan upaya mitigasi kepada masyarakat di Kecamatan Pacet dengan menggabungkan aspek pemanfaatan tradisi setempat, reaktualisasi pengetahuan tradisional, pelibatan tokoh agama, serta pemanfaatan media sosial yang selaras dengan konsep dakwah Islam. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal serta pelibatan agama berperan penting dalam membangun kesadaran masyarakat. Penelitian ini

merekomendasikan perlunya pendampingan jangka panjang dengan melibatkan multipihak guna menjamin keberlanjutan Ngaji Bencana secara optimal.

**Kata Kunci:** Kecamatan Pacet; Mitigasi; Dakwah.

## PENDAHULUAN

Kecamatan Pacet merupakan kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang memiliki topografi lebih beragam dibandingkan 17 kecamatan lainnya. Kecamatan ini memiliki 20 desa dengan dominasi dataran tinggi yang berada di ketinggian 600-700 meter di atas permukaan laut.<sup>1</sup> Kecamatan Pacet berada pada kawasan lereng vulkanik Gunung Welirang yang merupakan gunung berapi aktif penghasil belerang serta terdapat aktivitas pendakian yang terkenal hingga saat ini.<sup>2</sup> Keanekaragaman kondisi alam Kecamatan Pacet menjadi cerminan beragamnya potensi sumber daya yang menjadikan wilayah ini memiliki peluang besar dalam mengembangkan kawasan unggulan yang berbasis potensi lokal. Hal tersebut menjadikan wilayah ini sebagai daerah kawasan wisata alam yang terkenal sebagai *icon* wisata hingga kancah Jawa Timur. Tentu banyak masyarakat yang tinggal atau sekedar melakukan aktivitas rekreasi di kawasan tersebut. Dengan demikian, Kecamatan Pacet menjadi wilayah yang lebih memerlukan pengupayaan keselamatan lingkungan dibandingkan kecamatan lain di Kabupaten Mojokerto. Selain agar dapat mempertahankan eksistensinya sebagai daerah kawasan wisata alam, dengan upaya mitigasi yang efektif diharapkan masyarakat dapat menjaga kelestarian alam secara berkelanjutan.

Bencana alam yang terjadi di Kecamatan Pacet menimbulkan dampak yang signifikan, baik pada aspek material, ekonomi, sosial, hingga psikologi masyarakat. Namun, dari banyaknya bencana yang pernah terjadi masih banyak masyarakat yang belum paham tentang cara menanggulangi bencana tersebut. Selain itu, mayoritas masyarakat belum sadar akan pentingnya kontribusi terhadap upaya mitigasi bencana di sekitarnya. Melihat hal tersebut, masyarakat memerlukan adanya gerakan edukatif sebagai upaya mitigasi bencana dengan tujuan agar dapat menimalisir potensi kerugian serta meningkatkan pemahaman masyarakat dalam tindakan kesiapsiagaan

---

<sup>1</sup> Rizka Alfianita and Sukarman Sukarman, "Upaya Pelestarian Tradhisi Ruwah Dusun Pacet Made Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto," *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 5 (July 26, 2024): 109–19, <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.926>.

<sup>2</sup> Eni Novianti, Tjipto Prastowo, and Arie Realita, "ANALISIS DAN INTERPRETASI ANOMALI GRAVITASI UNTUK IDENTIFIKASI POTENSI SUMBER PANAS BUMI DI GUNUNG ARJUNO-WELIRANG: Kata Kunci: Gunung Arjuno-Welirang, Potensi Panas Bumi, Anomali Gravitasi, TOPEX, Anomali Residual," *Inovasi Fisika Indonesia* 13, no. 2 (April 25, 2024): 13–24, <https://doi.org/10.26740/ifi.v13n2.p13-24>.

dengan optimal.<sup>3</sup> Dengan demikian, tiap masyarakat dapat berperan dalam upaya menjaga keselamatan bagi dirinya dan orang lain.

Sebagai bentuk respon kondisi tersebut, lahirlah kegiatan Ngaji Bencana yang digagas oleh PC LPBI NU (Pimpinan Cabang Lembaga Penanggulangan Bencana dan Iklim Nahdlatul Ulama) Mojokerto dengan tujuan agar misi mitigasi dan dakwah di Kabupaten Mojokerto dapat berjalan dengan semestinya. LPBI NU merupakan bagian dari lembaga yang berada pada lingkup Nahdlatul Ulama (NU). Lembaga ini bergerak pada bidang kemanusiaan yang berfokus pada penanggulangan bencana dan pelestarian lingkungan. Ngaji Bencana dianggap sebagai langkah taktis dalam menanggulangi bencana di Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini dikemas dengan melibatkan berbagai kalangan masyarakat serta dirancang sederhana dengan memperhatikan kearifan lokal sehingga menjadikan kegiatan ini mudah diterima dengan baik. Selain itu, PC LPBI NU Mojokerto menjadikan kegiatan tersebut sebagai sarana mencetak kader-kader tangguh yang memiliki pemahaman mendalam mengenai kesiapsiagaan. Hadirnya kader-kader tersebut akan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi potensi bencana di wilayahnya masing-masing. Dengan terbentuknya tatanan masyarakat yang sadar akan pentingnya mitigasi bencana, diharapkan dapat menjadi langkah progresif dalam menekan dampak bencana alam di berbagai wilayah.<sup>4</sup>

Ngaji Bencana hadir sebagai inovasi dakwah yang lahir dari lingkup Nahdlatul Ulama (NU). Syiar Islam pada kegiatan Ngaji Bencana dikembangkan secara holistik dengan menambahkan langkah praktis dalam menanggulangi bencana. Ngaji Bencana juga menjadi penghubung bagi masyarakat dalam memahami konteks kebencanaan dan nilai keislaman. Hal tersebut menjadikan Ngaji Bencana sebagai inovasi dakwah yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam konteks kebencanaan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan tersebut dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap bencana. Dimana bencana yang datang tidak hanya sekedar sebagai ujian maupun takdir dari Allah SWT, melainkan juga sebagai tantangan yang dapat dihadapi bersama dengan

---

<sup>3</sup> Nur Liyan Widyaningrum, "Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dan Mitigasi Bencana Terhadap Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2021 (Implementasi Dalam Pembelajaran Geografi di SMA dalam Bentuk Modul Ajar Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI)," *GEADIDAKTIKA* 3, no. 1 (January 18, 2023): 107–14, <https://doi.org/10.20961/gea.v3i1.77943>.

<sup>4</sup> Kadek Dristiana Dwivayani and Kheyene Molekandella Boer, "Gerakan Komunikasi Mitigasi Bencana Dalam Upaya Meminimalkan Dampak Bencana Pada Masyarakat Kota Samarinda," *Plakat : Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (June 5, 2020): 1–7, <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3816>.

melakukan persiapan dan mitigasi yang matang.<sup>5</sup> Melalui pemahaman tersebut, masyarakat akan menunjukkan sikap proaktif dalam membangun kesadaran mitigasi bencana yang dapat menekan dampak kerugian sekaligus mengoptimalkan proses pemulihan pascabencana.

Banyak penelitian yang telah mengkaji konsep dakwah dalam konteks kebencanaan. Namun, mayoritas penelitian tersebut tidak banyak yang melibatkan peran aktif masyarakat, terlebih lagi adanya kolaborasi sosial yang lahir dari kalangan NU. Dengan adanya kegiatan Ngaji Bencana, diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi banyaknya komunitas kemanusiaan di Kabupaten Mojokerto. Mengingat masih sedikit pihak yang melakukan upaya penanggulangan bencana dengan melibatkan peran aktif masyarakat secara langsung. Hal ini dapat menciptakan sinergi baru antara lembaga NU yang berbasis kemanusiaan dengan pihak lain dalam upaya mitigasi di Kabupaten Mojokerto. Dengan demikian, peran PC LPBI NU Mojokerto dalam upaya mitigasi bencana dapat menjadi lebih ringan dan dapat berjalan secara berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan hermeneutik fenomenologi sebagai landasan analisa. Penelitian ini berfokus pada pengalaman langsung dari subjek yang dikaji serta memaknai persepsi mereka mengenai pengalaman yang telah didapatkan.<sup>6</sup> Analisa memberikan wawasan bagaimana masyarakat mengimplementasikan pemahaman mendalam tentang makna hidup yang dapat membawa mereka menuju tatanan yang lebih baik. Pendekatan hermeneutik fenomenologi dalam proses penelitian Ngaji Bencana memberikan pandangan bahwa integrasi antara dakwah dan mitigasi bencana dapat dipandang positif dan diterima dengan baik oleh masyarakat di Kecamatan Pacet.

Pada penelitian ini, Penulis berperan sebagai instrumen utama (*human instrumen*) yang bertujuan untuk menetapkan cakupan fokus penelitian, memilih narasumber, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data, serta menyusun kesimpulan pada temuan yang telah didapatkan. Dalam menggali informasi, Penulis melibatkan subjek penelitian yakni PC LPBI NU Mojokerto sebagai fasilitator Ngaji Bencana, masyarakat Kecamatan Pacet sebagai penerima manfaat serta pihak lain sebagai penunjang kelengkapan data dari penelitian ini.

---

<sup>5</sup> Wening Wihartati, "DAKWAH PADA KORBAN BENCANA ALAM DAN BENCANA SOSIAL," *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 2 (December 22, 2014): 277–94, <https://doi.org/10.21580/jid.v34.2.487>.

<sup>6</sup> Ahmad Zubairin, "TAFSIR HERMENEUTIK DAN FENOMENOLOGI DALAM AL-QURAN," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (JIQTA)* 1, no. 1 (March 10, 2022): 35–44, <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.210>.

Penelitian diawali dengan Ngaji Bencana yang diposisikan sebagai presuposisi. Integrasi antara dakwah dan mitigasi bencana memiliki potensi dalam membentuk kesadaran masyarakat.<sup>7</sup> Dakwah yang dikemas dalam Ngaji Bencana tidak hanya bersifat spiritual, melainkan dakwah dijadikan solusi dalam menjawab kebutuhan masalah masyarakat dalam konteks kebencanaan. Dengan demikian, Ngaji Bencana menjadi landasan awal dalam upaya mitigasi yang dilaksanakan oleh PC LPBI NU Mojokerto.

Pada tahap selanjutnya, masyarakat Kecamatan Pacet menggunakan nalar dan pengalaman dalam memaknai potensi bencana alam di sekitar mereka. Dalam hal ini, bencana tidak sekedar dipandang sebagai musibah, melainkan sumber pembelajaran yang dapat menyadarkan akan pentingnya kesiapsiagaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Pada tahap refleksi ini, muncul pemahaman mendalam mengenai makna mitigasi bencana yang berakar dari nilai-nilai Islam.

Tahap eksplanasi sebagai tahap akhir memberikan gambaran pemahaman secara menyeluruh yang dimunculkan oleh masyarakat Kecamatan Pacet terhadap kegiatan Ngaji Bencana. Hal tersebut memungkinkan terbentuknya pemahaman kontekstual mengenai upaya mitigasi yang selaras dengan syiar Islam dapat terimplementasi pada kehidupan sehari-hari. Dengan strategi penyampaian dakwah yang relevan, maka Ngaji Bencana bertransformasi menjadi strategi dakwah adaptif yang dapat membangun kesadaran masyarakat dalam upaya mitigasi bencana di Kecamatan Pacet.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, Ngaji Bencana yang diselenggarakan PC LPBI NU Mojokerto di Kecamatan Pacet telah terlaksana di 11 dari 20 desa yang ada. Penetapan desa sasaran dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kerentanan serta risiko bencana yang signifikan. Selain itu, adanya indikator program yang menjadikan kegiatan lebih terarah serta menjadi dasar dalam menentukan strategi yang relevan dengan kebutuhan wilayah sasaran. Berikut indikator prioritas desa tujuan Ngaji Bencana:

---

<sup>7</sup> Muhammad Shadiqul Wa'di, "PESAN DAKWAH DALAM KEGIATAN SIAGA BENCANA PERSATUAN ISLAM (SIGAB PERSIS) DALAM MENANGANI KORBAN BENCANA ALAM," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 44–50, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.9>.

**Tabel 1.** Indikator Prioritas Desa Ngaji Bencana

| No | Indikator                       | Kriteria                                           |
|----|---------------------------------|----------------------------------------------------|
| 1  | Tingkat kerawanan bencana       | Tinggi, sedang, dan rendah.                        |
| 2  | Intensitas kejadian bencana     | Sering, jarang, tidak pernah terjadi.              |
| 3  | Literasi kebencanaan masyarakat | Tidak paham, cukup paham, dan sudah paham.         |
| 4  | Dukungan Pemerintah Desa        | Sangat mendukung, mendukung, dan kurang mendukung. |
| 5  | Potensi kearifan lokal          | Masih terjaga, mulai hilang, dan tidak ada.        |

Sumber: Laporan Ngaji Bencana PC LPBI NU Mojokerto

Melalui pemetaan berdasarkan indikator tersebut, maka Ngaji Bencana yang dilaksanakan pada 11 desa prioritas menghasilkan capaian sebagai berikut:

**Tabel 2.** Capaian Ngaji Bencana di Kecamatan Pacet

| No | Desa       | Masukan                                                                                                                                                                                                                    | Hasil Implementasi                                                                                                                                                                                       |
|----|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Cepokolimo | Pengadaan forum diskusi masyarakat tentang refleksi longsor tahunan.                                                                                                                                                       | Pembangunan tembok penahan tanah di area rawan longsor serta adanya kesadaran masyarakat untuk tindak melanjutkan pembangunan pos pengisian air tanki di area tebing.                                    |
| 2  | Claket     | Pengadaan forum diskusi masyarakat tentang ilmu <i>titen</i> sebagai warisan kebencanaan leluhur.<br><br>Kolaborasi bersama Komunitas Pecinta Alam Claket (KOMPAK) dalam rangka pelestarian lingkungan dan pelatihan PPGD. | Terpasang rambu evakuasi dan titik kumpul serta pembangunan tembok penahan tanah di area rawan longsor.<br><br>Diadakan reboisasi di area Gunung Pundak dan Putuk Siwur sekaligus simulasi PPGD bersama. |

|   |         |                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Cembor  | Pengadaan forum diskusi masyarakat tentang memandang bencana dalam persektif Islam.                                                                       | Terpasang rambu evakuasi dan titik kumpul.                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 4 | Pacet   | Pengadaan forum diskusi masyarakat tentang pengurangan risiko bencana.<br><br>Kolaborasi bersama komunitas relawan dalam rangka siaga jalur Pacet-Cangar. | Terpasang <i>Early Warning System</i> (EWS) di aliran sungai Kromong serta adanya kesadaran masyakat untuk menutup wisata air di area sungai jika musim penghujan tiba.<br><br>Adanya petugas yang disiagakan secara bergilir serta penempatan unit ambulan pada titik strategis di sepanjang jalur rawan Pacet-Cangar. |
| 5 | Padusan | Pengadaan forum diskusi masyarakat tentang memandang musibah sebagai ujian dan tanggung jawab.<br><br>(Kilas balik banjir bandang pemandian air panas)    | Terpasang <i>Early Warning System</i> (EWS) di aliran sungai jalur air panas serta rambu evakuasi dan titik kumpul. Selian itu, adanya kesadaran pedagang di kawasan pemandian air panas untuk melakukan penataan ulang agar lebih aman dari risiko bencana.                                                            |
| 6 | Kemiri  | Pengadaan forum diskusi masyarakat tentang memandang bencana dalam perspektif Islam.                                                                      | Terpasang <i>Early Warning System</i> (EWS) di aliran sungai Kleco serta rambu evakuasi dan titik kumpul.                                                                                                                                                                                                               |
| 7 | Petak   | Pelaksanaan simulasi bencana alam di MI Hasyim Asyari Petak.                                                                                              | Terpasang peta jalur evakuasi dan titik kumpul di area sekolah serta adanya kesepakatan untuk menjadikan Ngaji Bencana sebagai program rutin tahunan sekolah                                                                                                                                                            |
| 8 | Sajen   | Pengadaan forum diskusi masyarakat tentang bentuk syukur kepada Allah melalui tradisi <i>ruwahan</i> (sedekah desa).                                      | Adanya pemahaman baru bagi masyarakat dalam memandang tradisi <i>ruwahan</i> sebagai bagian dari nilai Islam.                                                                                                                                                                                                           |

|    |               |                                                                                                                             |                                                                                                             |
|----|---------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Warugunung    | Pengadaan forum diskusi tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana bersama Pendidik dan Wali Murid TK Dharma Wanita Warugunung. | Terciptanya pemahaman baru mengenai tata infrastruktur sekolah yang sesuai dengan standar keamanan bencana. |
|    |               | Pengadaan forum diskusi masyarakat tentang pengelolaan sampah.                                                              | Hadirnya bank sampah berbasis komunitas yang didukung langsung oleh PT Plastik Bank Indonesia               |
| 10 | Bendunganjati | Pelaksanaan simulasi bencana alam di MTs The Noor Pringwulung, Bendunganjati.                                               | Terpasangnya peta jalur evakuasi dan titik kumpul di area sekolah.                                          |
| 11 | Candiwatu     | Pengadaan forum diskusi masyarakat tentang mitigasi bencana bersama Welirang Komuniti Rescue (WKR).                         | Adanya pengalaman baru bagi masyarakat dalam memahami mitigasi bencana di lingkungan sekitar.               |

Sumber: Laporan Ngaji Bencana PC LPBI NU Mojokerto

Tabel Capaian Ngaji Bencana di Kecamatan Pacet menunjukkan adanya hasil implementasi yang bermkna. Hal tersebut menunjukkan pentingnya penyesuaian strategi pengemasan pesan serta kesesuaian penyajian informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.<sup>8</sup> Melalui laporan Ngaji Bencana, dapat dipahami bahwa upaya mitigasi bencana tidak dapat dilakukan oleh sepihak, melainkan memerlukan kolaborasi yang kuat dari berbagai elemen masyarakat.

<sup>8</sup> Abdul Hafiz, Rasya Ahmad Nizar, and Leli Romdaniah, "PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM ORGANISASI MANAJEMEN LEMBAGA DAKWAH," *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (June 10, 2022), <https://doi.org/10.15408/jmd.v10i1.27923>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian yang didasarkan pada hermeneutik fenomenologi dalam penginterpretasian dakwah dan mitigasi bencana di Kecamatan Pacet menunjukkan hasil sebagai berikut:

### Makna Dakwah dalam Konteks Kebencanaan

Dakwah merupakan proses penyampaian ajaran Islam yang bertujuan untuk mengajak serta membimbing masyarakat menuju tatanan kehidupan yang lebih baik.<sup>9</sup> Pelaksanaan dakwah pada Ngaji Bencana tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian ajaran Islam secara normatif, melainkan telah mengalami transformasi makna sebagai respon masyarakat dalam menghadapi bencana disekitarnya. Hal tersebut terlihat ketika Masyarakat Pacet memahami dakwah pada Ngaji Bencana sebagai bentuk kepedulian sosial sekaligus solusi praktis dalam membimbing masyarakat untuk bersikap tanggap dan bertanggung jawab dalam merespon risiko bencana disekitarnya. Selain itu, dengan hadirnya dakwah pada kegiatan Ngaji Bencana menjadi penguat nilai-nilai kemanusiaan yang selaras dengan ajaran Islam.

### Mitigasi Bencana sebagai Implementasi Nilai Islam

Mitigasi bencana adalah rangkaian upaya yang dilakukan untuk mencegah, menghadapi, atau mengatasi potensi bencana.<sup>10</sup> Islam mengajarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas dalam menghadapi bencana.<sup>11</sup> Dalam pelaksanaannya, Ngaji Bencana menekankan pentingnya menjaga keselamatan, melestarikan lingkungan, dan memperkuat hubungan sosial. Hal tersebut selaras dengan syiar Islam dan prinsip dasar mitigasi. Dimana upaya yang dilakukan tidak sekedar berfokus pada keselamatan jiwa, melainkan pemahaman mendalam mengenai etika kemanusiaan dan kepedulian sosial. Ngaji Bencana menjadi ruang masyarakat untuk mengaitkan nilai Islam dengan pengalaman nyata dalam menghadapi bencana. Upaya mitigasi bencana pada kegiatan ini tidak terbatas pada pesan religius, melainkan pelibatan masyarakat untuk melakukan tindakan nyata seperti, menganalisis potensi bahaya, membuat jalur evakuasi, mengelola sampah, reboisasi, hingga gotong royong merespon kejadian bencana yang terjadi. Hal tersebut merupakan wujud nyata bahwa

---

<sup>9</sup> Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (June 30, 2021): 43–55, <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

<sup>10</sup> Muhammad Iqbal Khatami and Adhianty Nurjanah, "Difusi Inovasi Dalam Penerapan Komunikasi Bencana Pada Masa Mitigasi Oleh Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB)," *Jurnal Audiens* 3, no. 3 (2022): 121–30, <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.13152>.

<sup>11</sup> Irfan Afandi, "KONTEKTUALISASI MAKNA 'TAHLUKAH' DALAM MITIGASI BENCANA," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (June 30, 2023): 122–33, <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i2.2178>.

Ngaji Bencana dapat menjembatani upaya mitigasi bencana dan nilai Islam yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Adaptasi Ngaji Bencana melalui Kearifan Lokal**

Ngaji bencana yang dilaksanakan PC LPBI NU Mojokerto merupakan inovasi dakwah yang dilaksanakan dengan memperhatikan kearifan lokal masyarakat. Kegiatan ini merepresentasikan pendekatan dakwah yang tidak hanya berfokus pada nilai-nilai Islam, melainkan memperhatikan nilai budaya, kondisi sosial, hingga dinamika masyarakat. Representasi tersebut bertujuan agar dapat menciptakan pendekatan yang efektif serta berdampak pada kehidupan sehari-hari. Melalui kearifan lokal, Ngaji Bencana menjadi wadah edukasi berbasis nilai Islam yang mampu beradaptasi dengan masyarakat sekaligus menghormati identitas kebudayaan setempat. Adapun bentuk strategi dakwah tersebut dirancang dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

#### **1) Pemanfaatan Tradisi Setempat**

Pada aspek pemanfaatan tradisi setempat, upaya mitigasi bencana diselaraskan dengan budaya yang berkembang ditengah masyarakat. Mengingat Kecamatan Pacet merupakan daerah yang masih kental akan kearifan lokal, maka Ngaji Bencana dapat diselaraskan dengan tradisi setempat dengan mudah. Masyarakat Kecamatan Pacet menunjukkan penerimaan yang baik terhadap kegiatan Ngaji Bencana. Kegiatan tersebut memanfaatkan tradisi setempat dengan cara menggunakan bahasa dan istilah lokal dalam menyampaikan informasi kebencanaan dan nilai Islam. Hal tersebut bertujuan agar informasi yang diberikan dapat dipahami secara menyeluruh. Selain itu, PC LPBI NU Mojokerto juga mengintegrasikan Ngaji Bencana ke dalam tradisi *ruwahan* atau sedekah desa. PC LPBI NU Mojokerto memandang tradisi tersebut sebagai peluang untuk melakukan upaya refleksi terhadap bencana yang pernah dialami serta ungkapan rasa syukur atas keselamatan yang diberikan Allah SWT. Ngaji Bencana turut mengadopsi tradisi gotong royong masyarakat Kecamatan Pacet yang dijadikan fondasi utama dalam upaya mitigasi bencana.

#### **2) Reaktualisasi Pengetahuan Tradisional**

Aspek reaktualisasi pengetahuan tradisional masyarakat turut menjadi salah satu strategi dakwah yang diintegrasikan pada Ngaji Bencana. Pengetahuan lokal yang telah diturunkan dari generasi ke generasi ini berperan dalam mempermudah pemahaman masyarakat mengenai upaya mitigasi bencana yang dilakukan.<sup>12</sup> Hal

---

<sup>12</sup> Dendy Marta Putra and Nurlizawati Nurlizawati, "Interpretasi Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Lirik Lagu 'Pasan Buruang' Sebagai Upaya Penanaman Mitigasi Bencana Dalam Pembelajaran Sosiologi," *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 2 (June 30, 2022): 137–42, <https://doi.org/10.24036/nara.v1i2.37>.

tersebut terlihat ketika ilmu *titen* masyarakat Kecamatan Pacet dalam mengenali tanda-tanda alam diselaraskan dengan edukasi kebencanaan secara ilmiah. Adanya hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas Ngaji Bencana melalui pemanfaatan pengetahuan tradisional masyarakat setempat yang telah diyakini sejak lama.

### 3) Pelibatan Tokoh Agama

Pelibatan tokoh agama juga menjadi aspek penting pada pelaksanaan Ngaji Bencana. Pengaruh yang diberikan oleh para tokoh agama akan memberikan dampak yang signifikan dalam struktur sosial masyarakat.<sup>13</sup> Tokoh agama dilibatkan sebagai penghubung dan penguat antara fasilitator dengan masyarakat.<sup>14</sup> Pada kegiatan Ngaji Bencana, tokoh agama menunjukkan peran mereka dalam memperkuat solidaritas antar masyarakat. Para tokoh agama berkontribusi dengan membangun ikatan sosial serta memberikan dukungan spiritual yang membangun ketangguhan dalam menghadapi bencana. Sehingga dengan adanya kontribusi tersebut akan mempermudah upaya mitigasi bencana yang selaras dengan syiar Islam.

### 4) Kolaborasi Komunitas

Pelaksanaan Ngaji Bencana tidak hanya melibatkan masyarakat secara langsung, PC LPBI NU Mojokerto menjalin kerja sama dengan komunitas kemanusiaan maupun komunitas peduli lingkungan yang menjadi wujud nyata sikap gotong royong dalam upaya mitigasi bencana. Komunitas tersebut berperan sebagai penguat kolaborasi lintas sektor yang mampu mendorong keberlanjutan upaya mitigasi.<sup>15</sup> Selain itu, adanya komunitas sebagai mitra aktif akan mempermudah misi PC LPBI NU Mojokerto untuk menanamkan pentingnya meleak bencana sebagai tanggung jawab sosial dapat tercapai dengan lebih ringan dan efektif.

### 5) Pemanfaatan Media Sosial

PC LPBI NU Mojokerto memandang perpaduan teknologi modern dan pendekatan berbasis adaptasi lokal sebagai bentuk kearifan lokal baru yang dapat menunjang kegiatan Ngaji Bencana. Dalam hal ini, pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi menjadi peluang bagi PC LPBI NU Mojokerto agar dikenal secara luas. Media sosial menjadi konsep yang mampu menjangkau

---

<sup>13</sup> Samuel Samuel and Esther Epin Tumonglo, "Toleransi: Peran Tokoh Agama sebagai Perikat Kerukunan Umat Beragama," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (March 30, 2023): 81–91, <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.14734>.

<sup>14</sup> Abu Hanifah, "Dakwah Tokoh Agama Terhadap Perubahan Sosial Dan Budaya Pada Masyarakat," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 2 (2024): 410–20, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25955>.

<sup>15</sup> Dita Fisidian Adni, Mohamad Fauzi Bin Abdul Latif, and Hidayati Hidayati, "PENERAPAN DISASTER GOVERNANCE DALAM MITIGASI BENCANA PERUBAHAN IKLIM DI KAMPUNG BARU SEBERANG TAKIR, TERENGGANU, MALAYSIA: KOLABORASI PENGABDIAN INTERNASIONAL," *Jurnal Abdi Insani* 12, no. 5 (May 24, 2025): 2073–85, <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2487>.

masyarakat luas melalui kecepatan penyebaran informasi.<sup>16</sup> Dalam hal ini, PC LPBI NU Mojokerto memanfaatkan platform WhatsApp, Instagram, dan TikTok untuk menyebarkan informasi kebencanaan yang dapat diakses oleh berbagai kalangan masyarakat. Adanya pemanfaatan media sosial ditujukan agar edukasi kebencanaan menjadi bagian dari keseharian masyarakat, terlebih lagi bagi generasi muda yang aktif di dunia digital.

### **Dampak yang Diterima Masyarakat**

Ngaji Bencana merupakan implementasi dari strategi dakwah yang dilaksanakan oleh PC LPBI NU Mojokerto. Mengingat banyaknya kalangan masyarakat di Kecamatan Pacet yang masih kesulitan mendapatkan akses edukasi kebencanaan, maka hadirnya Ngaji Bencana menjadi langkah strategis yang membawa dampak positif untuk masyarakat. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertukar pikiran tentang pengalaman mereka dalam menanggulangi bencana. Pada penelitian ini, Penulis mengelompokkan dampak Ngaji Bencana bagi Masyarakat di Kecamatan Pacet:

#### **1) Dampak Kognitif**

Ngaji Bencana berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep dasar kebencanaan yang memuat nilai-nilai Islam. Masyarakat memahami pentingnya mitigasi bencana yang mencakup tindakan preventif yang dapat dilakukan baik prabencana, saat bencana, hingga pascabencana. Selain itu, nilai-nilai Islam yang terkandung dalam konteks kebencanaan dapat dipahami dengan baik seperti, memaknai segala sesuatu termasuk bencana merupakan kehendak Allah SWT. Islam juga mengajarkan bahwa kesejahteraan masyarakat sangat bergantung pada strategi manajemen yang baik. Dalam hal ini, Ngaji Bencana juga mengajarkan bahwa masyarakat dalam menghadapi bencana harus memiliki perencanaan, dan pengelolaan yang matang.

#### **2) Dampak Perilaku**

Ngaji Bencana memberikan dampak nyata terhadap perilaku masyarakat dalam memandang bencana di sekitarnya. Masyarakat tidak hanya memahami upaya mitigasi dan nilai Islam secara teoritis, mereka mulai menerapkan upaya mitigasi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut terlihat ketika masyarakat menunjukkan solidaritas sosial dalam merespon bencana di sekitarnya. Selain itu, masyarakat mulai menjaga lingkungan dengan baik. Terlihat ketika mereka melakukan pengelolaan sampah, melakukan penanaman mandiri, hingga

---

<sup>16</sup> Diva Andzani and Fitzgerald Kennedy Sitorus, "Plato Dan Media Sosial: Etika, Pengetahuan, Dan Tanggung Jawab Dalam Penyebaran Informasi," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 3 (November 22, 2023): 734–38, <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1257>.

menginisiasi gotong royong membersihkan lingkungan secara berkala. Hal tersebut merupakan cerminan nilai Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab manusia di muka bumi.<sup>17</sup>

Respon masyarakat terhadap kegiatan Ngaji Bencana cukup beragam. Pada pelaksanaan simulasi bencana alam di sekolah, masyarakat menunjukkan sikap paling antusias yang ditunjukkan dengan semangat mengikuti kegiatan sekaligus terjadi kesepakatan untuk menjadikan Ngaji Bencana sebagai program tahunan sekolah. Dimana warga sekolah telah memahami potensi risiko bencana di sekitar hingga memahami langkah penyelamatan diri pada situasi darurat dengan tepat. Dengan demikian, upaya yang diberikan dapat memperkuat ketangguhan sekolah sebagai satuan pendidikan yang paham risiko bencana.<sup>18</sup>



**Gambar 1.** Simulasi Bencana di MI Hasyim Asyari Petak

Sumber: Dokumentasi Ngaji Bencana

---

<sup>17</sup> Khairul Amri Khairul, "MENJAGA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIS AL ISLAM PARIT JAWAI," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (June 23, 2020): 1–14, <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i1.560>.

<sup>18</sup> Muhamad Taufik Hidayat et al., "Workshop Mitigasi Bencana Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Tingkat Persepsi Risiko Dan Kesiapan Individu Dan Sekolah Terhadap Bencana," *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (March 2, 2023): 15–24, <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.335>.



**Gambar 2.** Forum Diskusi Masyarakat di Desa Warugunung

Sumber: Dokumentasi Ngaji Bencana

Respon lain ditunjukkan pada forum diskusi masyarakat. Berbeda dengan antusiasme saat pelaksanaan Ngaji Bencana, pada forum tersebut masyarakat justru lebih antusias ketika diskusi diarahkan pada hal-hal praktis yang mengarah pada aktivitas sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih responsif pada materi yang bersifat aplikatif dibandingkan hanya sekedar mendiskusikan teori kebencanaan dan nilai Islam.

## SIMPULAN DAN SARAN

Strategi pengemasan pesan dakwah dan upaya mitigasi bencana yang dilaksanakan oleh PC LPBI NU Mojokerto melalui Ngaji Bencana memberikan pengaruh nyata bagi masyarakat di Kecamatan Pacet. Ngaji Bencana mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan edukasi kebencanaan yang terkonsep melalui pendekatan yang humanis, responsif, serta adaptif terhadap kondisi lokal masyarakat. Melalui kegiatan Ngaji Bencana, menunjukkan bahwa edukasi kebencanaan yang dikemas dalam bentuk dakwah mampu menyentuh pemahaman masyarakat secara lebih efektif. Selain itu, adanya pencapaian terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam merespon potensi bencana di sekitarnya menunjukkan bahwa tujuan membentuk masyarakat tangguh bencana dapat terwujud melalui nilai-nilai Islam.<sup>19</sup>

Dalam pengembangan Ngaji Bencana, PC LPBI NU Mojokerto perlu menekankan edukasi masyarakat berbasis simulasi nyata. Hal tersebut terbukti lebih berdampak pada kehidupan masyarakat. Di sisi lain, pelaksanaan forum diskusi

---

<sup>19</sup> Helmi Aziz et al., "Mitigasi Bencana di Madrasah Diniyah dengan Model Pembelajaran Katumbiri yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5676>.

masyarakat juga memberikan hasil yang berarti. Namun, diperlukan tindak lanjut sebagai bentuk keberlanjutan edukasi masyarakat agar informasi yang telah disampaikan tidak berhenti pada kegiatan sesaat. Perlu adanya pendampingan jangka panjang sebagai jaminan agar proses Ngaji Bencana dapat memberikan dampak lebih luas dan berjalan secara berkelanjutan. Dengan melibatkan multipihak, termasuk pemerintah setempat, lembaga pendidikan, serta komunitas lintas wilayah diharapkan dapat membentuk ekosistem yang saling mendukung dalam membangun masyarakat tangguh bencana yang selaras dengan nilai Islam.<sup>20</sup>

## DAFTAR PUSTAKA

- Adni, Dita Fisdian, Mohamad Fauzi Bin Abdul Latif, and Hidayati Hidayati. “PENERAPAN DISASTER GOVERNANCE DALAM MITIGASI BENCANA PERUBAHAN IKLIM DI KAMPUNG BARU SEBERANG TAKIR, TERENGGANU, MALAYSIA: KOLABORASI PENGABDIAN INTERNASIONAL.” *Jurnal Abdi Insani* 12, no. 5 (May 24, 2025): 2073–85. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2487>.
- Afandi, Irfan. “KONTEKTUALISASI MAKNA ‘TAHLUKAH’ DALAM MITIGASI BENCANA.” *MUMTAZ : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (June 30, 2023): 122–33. <https://doi.org/10.69552/mumtaz.v2i2.2178>.
- Alfianita, Rizka, and Sukarman Sukarman. “Upaya Pelestarian Tradhisi Ruwah Dusun Pacet Made Desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.” *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 2, no. 5 (July 26, 2024): 109–19. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i5.926>.
- Andzani, Diva, and Fitzgerald Kennedy Sitorus. “Plato Dan Media Sosial: Etika, Pengetahuan, Dan Tanggung Jawab Dalam Penyebaran Informasi.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3, no. 3 (November 22, 2023): 734–38. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i3.1257>.
- Aziz, Helmi, Dinar Nur Inten, Dewi Mulyani, and Andalusia Neneng Permatasari. “Mitigasi Bencana di Madrasah Diniyah dengan Model Pembelajaran Katumbiri yang Terintegrasi Nilai-Nilai Islam.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5676>.
- Dwivayani, Kadek Dristiana, and Kheyene Molekandella Boer. “Gerakan Komunikasi Mitigasi Bencana Dalam Upaya Meminimalkan Dampak

---

<sup>20</sup> Sri Heryati, “PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA,” *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, August 1, 2020, 139–46, <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1088>.

- Bencana Pada Masyarakat Kota Samarinda.” *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (June 5, 2020): 1–7. <https://doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3816>.
- Hafiz, Abdul, Rasya Ahmad Nizar, and Leli Romdaniah. “PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM ORGANISASI MANAJEMEN LEMBAGA DAKWAH.” *Jurnal Manajemen Dakwah* 10, no. 1 (June 10, 2022). <https://doi.org/10.15408/jmd.v10i1.27923>.
- Hanifah, Abu. “Dakwah Tokoh Agama Terhadap Perubahan Sosial Dan Budaya Pada Masyarakat.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 13, no. 2 (2024): 410–20. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25955>.
- Heryati, Sri. “PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA.” *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, August 1, 2020, 139–46. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1088>.
- Hidayat, Muhamad Taufik, Afrin Puspasari, Fitria Bakti Nurhandayani, Siti Chayatun Ni'mah, Mulyadi, and Andina Widhayanti. “Workshop Mitigasi Bencana Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Tingkat Persepsi Risiko Dan Kesiapan Individu Dan Sekolah Terhadap Bencana.” *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (March 2, 2023): 15–24. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.335>.
- Khairul, Khairul Amri. “MENJAGA LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIS AL ISLAM PARIT JAWAI.” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (June 23, 2020): 1–14. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i1.560>.
- Khatami, Muhammad Iqbal, and Adhianty Nurjanah. “Difusi Inovasi Dalam Penerapan Komunikasi Bencana Pada Masa Mitigasi Oleh Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB).” *Jurnal Audiens* 3, no. 3 (2022): 121–30. <https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.13152>.
- Novianti, Eni, Tjipto Prastowo, and Arie Realita. “ANALISIS DAN INTERPRETASI ANOMALI GRAVITASI UNTUK IDENTIFIKASI POTENSI SUMBER PANAS BUMI DI GUNUNG ARJUNO-WELIRANG: Kata Kunci: Gunung Arjuno-Welirang, Potensi Panas Bumi, Anomali Gravitasi, TOPEX, Anomali Residual.” *Inovasi Fisika Indonesia* 13, no. 2 (April 25, 2024): 13–24. <https://doi.org/10.26740/ifi.v13n2.p13-24>.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (June 30, 2021): 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>.

- Putra, Dendy Marta, and Nurlizawati Nurlizawati. "Interpretasi Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Dalam Lirik Lagu 'Pasan Buruang' Sebagai Upaya Penanaman Mitigasi Bencana Dalam Pembelajaran Sosiologi." *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy* 1, no. 2 (June 30, 2022): 137–42. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i2.37>.
- Samuel, Samuel, and Esther Epin Tumonglo. "Toleransi: Peran Tokoh Agama sebagai Perekat Kerukunan Umat Beragama." *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama* 3, no. 1 (March 30, 2023): 81–91. <https://doi.org/10.22373/arj.v3i1.14734>.
- Wa'di, Muhammad Shadiqul. "PESAN DAKWAH DALAM KEGIATAN SIAGA BENCANA PERSATUAN ISLAM (SIGAB PERSIS) DALAM MENANGANI KORBAN BENCANA ALAM." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 44–50. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.9>.
- Widyaningrum, Nur Liyan. "Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dan Mitigasi Bencana Terhadap Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2021 (Implementasi Dalam Pembelajaran Geografi di SMA dalam Bentuk Modul Ajar Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI)." *GEADIDAKTIKA* 3, no. 1 (January 18, 2023): 107–14. <https://doi.org/10.20961/gea.v3i1.77943>.
- Wihartati, Wening. "DAKWAH PADA KORBAN BENCANA ALAM DAN BENCANA SOSIAL." *Jurnal Ilmu Dakwah* 34, no. 2 (December 22, 2014): 277–94. <https://doi.org/10.21580/jid.v34.2.487>.
- Zubairin, Ahmad. "TAFSIR HERMENEUTIK DAN FENOMENOLOGI DALAM AL-QURAN." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (JIQTA)* 1, no. 1 (March 10, 2022): 35–44. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v1i1.210>.

